

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemic COVID-19 (*Corona Virus Disease*) yang disebabkan oleh virus SARSCov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan pandemic COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner, Hasanoğlu, F, & Aktas, 2020). Kasus COVID-19 di dunia berdasarkan data *Worldometers* per Jumat, 16 April 2021, menunjukkan data kasus positif global mencapai angka 140 juta jiwa, atau tepatnya 139.665.857 kasus (Koesno, 2021). Saat ini, tercatat per 12 Januari 2021, Amerika Serikat sebagai Negara dengan kasus COVID-19 terbanyak, saat ini mengkonfirmasi 23,143.197 kasus, yang disusul India dengan 10,479, 913 kasus dan Brasil 8.133.833 kasus (Tirto.id, 2021).

Wilayah Amerika menyumbang 47% dari semua kasus baru dan 42% dari semua kematian baru secara global dalam seminggu terakhir. Kasus baru dan kematian tetap tinggi di wilayah Eropa, yang masing-masing menyumbang 38% dan 43%, menunjukkan sedikit penurunan dalam kasus baru dan sedikit

peningkatan pada kematian baru. Kasus baru dan kematian terus menurun di kawasan Asia Tenggara dan Mediterania Timur. Di wilayah Afrika, meskipun kasus baru dan kematian tetap rendah dalam jumlah absolut, untuk minggu keempat berturut-turut, wilayah tersebut melaporkan presentase peningkatan terbesar secara global dalam jumlah kasus yang dilaporkan mingguan dan minggu ini ada peningkatan lebih lanjut sebesar 13% kasus baru dan 28% peningkatan kematian baru (Tirto.id, 2021).

Saat ini, tercatat menurut data yang dilansir oleh *worldometers* (2021) informasi per tanggal 2 Juni 2021 empat peringkat teratas kasus paling banyak di Asia yaitu negara India, Turki, Iran, dan Indonesia. Dalam data yang ditampilkan terdapat 28,332,991 kasus di India, 5,256,516 kasus di Turki, 2,935,443 kasus di Iran, dan 1,831,773 kasus di Indonesia. COVID-19 pertama di laporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Sepuluh tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo, et al., 2020)

Hingga pertengahan bulan April 2020 jumlah penderita covid-19 di Indonesia mencapai 5.923 positif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pasien sembuh terbanyak masih di DKI Jakarta, yang menjadi episentrum COVID-19 di Indonesia, terbanyak berikutnya yakni Jawa Timur dengan total 94 pasien

sembuh, kemudian Sulawesi Selatan dengan 43 pasien sembuh selanjutnya adalah Jawa Barat dengan 41 pasien sembuh dilanjutkan dengan Bali dan Jawa Tengah masing-masing 33 pasien sembuh (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data yang dilansir Andrafarm (2021) sesuai dengan SatGas COVID-19 Kabupaten Grobogan per tanggal 3 Juni 2021, jumlah kasus positif COVID-19 ada 2.648 kasus. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19. Petugas Kesehatan sangat berperan dalam penanganan pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020)

Pengetahuan perawat mengenai pencegahan infeksi dengan melakukan tindakan septik dan aseptik serta kemampuan untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit adalah tindakan pertama dalam pemberian pelayanan yang bermutu (Suharto & Suminar, 2016). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang secara langsung kontak dengan pasien yang dapat meningkatkan resiko infeksi penyakit menular sehingga kecemasan perawat dapat meningkat seiring dengan resiko penularan penyakit. Kecemasan merupakan perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi masalah atau perasaan tidak nyaman (Ismoyowati, 2020).

Banyak petugas kesehatan berada di garis depan wabah COVID-19. Perlu memperhatikan profesional kesehatan yang bekerja di unit gawat darurat atau

perawatan intensif dengan beban kerja yang lebih berat serta lebih stress dibandingkan biasanya karena yang dirawat adalah pasien COVID-19 (Tan, et al., 2020). Krisis kesehatan pandemi COVID-19 menyebabkan adanya perubahan psikologis seperti depresi, ketakutan, kecemasan, dan ketidakamanan. Gangguan ini tidak hanya dirasakan oleh tenaga kesehatan atau semua yang bekerja di bidang medis, melainkan juga seluruh warga negara (Jie, et al., 2020)

Para professional kesehatan terutama yang berdiri di garis depan dalam merawat pasien COVID-19, beresiko lebih tinggi terinfeksi, bekerja dibawah tekanan ekstrim, terpapar stress tinggi, waktu kerja yang lama, beban kerja yang berat, kadang-kadang tanpa pelatihan yang tepat dan peralatan perlindungan yang memadai, serta berpeluang untuk didiskriminasi. Mereka juga belum pernah menghadapi situasi yang terjadi sebelumnya, seperti mengalokasikan sumber daya yang kurang untuk pasien yang sama-sama membutuhkan, menyediakan perawatan dengan sumber daya yang terbatas atau tidak memadai dan kurangnya obat-obatan tertentu, dengan ketidakseimbangan antara kebutuhan untuk diri sendiri dan kebutuhan pasien (Greenberg, Docherty, Gnanapragasam, & Wessely, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di bulan Agustus pada lima orang perawat dengan jenis kelamin 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, dengan kisaran umur 24-30 tahun yang merawat pasien COVID-19 di

Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah. Peneliti mewawancarai pengalaman perawat dalam merawat pasien COVID-19, seperti bagaimana rasanya saat mulai masuk ke ruang isolasi, rasanya saat merawat pasien covid-19, bagaimana perasaannya ketika istirahat setelah dari ruang isolasi, dsb. Hasil wawancara didapatkan sebagai berikut tiga perawat diantaranya mengalami gangguan tidur, dada berdebar-debar, sulit konsentrasi, mudah terkejut dan cepat tersingung. Dua di antaranya sering buang air kecil, cenderung cepat merasa lelah dan lesu saat bekerja. Dan mengatakan masih belum terlalu paham tentang seperti apa penyakit COVID-19, sehingga merasa takut saat ditugaskan di bangsal isolasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat yang merawat pasien COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah tahun 2021.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah pada tahun 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada perawat yang merawat pasien COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status perkawinan
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat yang merawat pasien COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan perawat yang merawat pasien COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah.
- d. Jika ada hubungan, untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien COVID-19

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi pengetahuan tentang penyakit menular serta dapat menjadi pertimbangan dalam memperhatikan kesejahteraan perawat khususnya yang merawat pasien COVID-19 mengingat resiko penularan penyakit COVID-19

2. STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini dapat menambah bahan Pustaka guna mengembangkan wawasan tentang tingkat kecemasan yang dialami oleh perawat dalam merawat pasien COVID-19 bagi mahasiswa.

3. Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam merawat pasien COVID-19 sehingga perawat dapat mempersiapkan diri dalam melakukan tindakan

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar memudahkan saat mencari referensi untuk menulis.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, penelitian yang serupa dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Jawa Tengah” yang akan peneliti teliti belum ada, namun ada penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu:

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Fransiska Yunere, Yaslina Yaslina (2020)	Hubungan Stigma dengan Kecemasan Perawat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19	Metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah desain korelatif pendekatan <i>cross sectional</i> . Menggunakan uji <i>chi-square</i> dengan sampel 50 responden. Pada penelitian ini	Didapatkan <i>p-value</i> >0,05 yaitu (0,191) ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stigma dengan kecemasan perawat.	a. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi. Sedangkan penulis sekarang menggunakan analitik korelasi	a. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan 2 variabel b. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama memiliki responden perawat COVID-19. c. Teknik

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		menggunakan desain deskriptif pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> .			pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>
Anastasia Astin, Aprilianti Paembonan (2021)	Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Menggunakan analisis data <i>Chi Square</i> dengan total sampling 50 orang. Penelitian menggunakan	Hasil penelitian : a. $p = 0,04$ Menunjukkan ada hubungan antara kepercayaan menggunakan APD dengan kecemasan perawat b. $p = 0,00$ Menunjukkan ada hubungan antara usia dan kesemasan c. $p = 0,01$	a. Penelitian sebelumnya menggunakan desain kuantitatif analitik observasional sedangkan penelitian saat ini menggunakan analitik korelasi b. Peneliti sebelumnya menggunakan Zung- <i>Self Rating Anxiety Scale</i> (ZSAS) sebagai alat ukur untuk mengukur kecemasan. Sedangkan penulis menggunakan HARS sebagai alat	a. Peneliti sebelumnya dan penulis sekarang menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> b. Peneliti sbelumnya dan penulis sekarang menggunakan analisis data <i>chi square</i>

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Zung- <i>Self Rating Anxiety Scale</i> (ZSAS) sebagai alat ukur penelitian	Menunjukkan ada hubungan antara status perkawinan dengan kecemasan	ukur penelitian	
Lilin Rosyanti, Indriono Hadi (2020)	Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> .	Petugas kesehatan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kondisi kesehatan fisik dan mental yang beresiko mengalami gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, stress berat, dan kelelahan. Factor resiko lain yang diidentifikasi adalah perasaan tidak didukung,	Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data dari sumber. Sedangkan pada penulis sekarang menggunakan metode penelitian analitik korelasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebelumnya dan saat ini memiliki satu variabel yang sama yaitu kecemasan. b. Penelitian sebelumnya dan penulis sekarang sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> c. Peneliti

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			kekhawatiran tentang kesehatan pribadi, takut membawa infeksi dan menularkannya kepada anggota keluarga atau orang lain, diisolasi perasaan yang tidak pasti, stigmatisasi social,, beban kerja yang berlebihan, dan merasa tidak aman ketika memberikan layann perawatan dan kesehatan pada pasien COVID-19.		sebelumnya dan penulis sekarang sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel <i>puspositive sampling</i>
Tri Gunarti, Budi	<i>A High Level of</i>	Metode penelitian	Grafik <i>scatter</i>	a. Penelitian	a. Peneliti

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Hartoyo, Heru Noor Ramadhan, Wahyuni Ika Putranti, Amin Husni, Retnaningsih (2021)	<i>Knowledge Increases The Positive Attitude of Nurses Regarding Covid-19</i>	menggunakan kuantitatif non ekperimental dengan rancangan deskriptif korelasional pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> dengan sampel sebanyak 81 responden	menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan nilai $P = 0,000$ Dan koefisien korelasi + 0583.	sebelumnya menggunakan rancangan deskriptif korelasi. Sedangkan penulis sekarang menggunakan analitik korelasi. b. Penulis sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel <i>Consecutive Sampling</i> . Sedangkan penulis sekarang menggunakan <i>purposive sampling</i>	sebelumnya dan penulis sekarang sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . b. Penelitian sebelumnya dan penulis sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperimental.